

## Peran BUMDes Pilanggede Gemilang Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) Di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro

Moch. Samsul Anwar<sup>1</sup>, Agung Wibowo<sup>2</sup>, Drajat Tri Kartono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S2 Penyuluhan Pembangunan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret  
Jln. Ir. Sutami No.36A Surakarta 57126

Email: mochsamsulanwar@student.uns.ac.id, agungwibowo@staff.uns.ac.id, drajattri@staff.uns.ac.id

**Abstract:** The aim of this research is to analyze the role and challenges/obstacles of Pilanggede Gemilang BUMDes in the development of Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism in Pilanggede Village, Balen District, Bojonegoro Regency. The approach used in this research is qualitative with a case study method. Primary data sources were obtained from observations and in-depth interviews with informants involved in ecotourism development. Meanwhile, secondary data sources are obtained through documentation in the form of other data that is relevant to the research being conducted. In the final stage of this research, the data collected was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The findings from this research are that the role of BUMDes Pilanggede Gemilang through the managed business unit, namely the development of Taman Pinggir Nggawan (TPG) Ecotourism, has a positive and strategic impact in empowering the village economy. In this case, the role of BUMDes Pilanggede Gemilang includes three things, namely: the role of awareness (conscientization) through socialization and community empowerment activities. The role of community organizing through the formation of Pokdarwis, division of work units, and conveying aspirations. The role of delivering human resources (resources delivery) through training activities and comparative studies (tukar kaweruh). Like other businesses, BUMDes Pilanggede Gemilang also experiences various challenges/obstacles including: lack of capital for development, less professional human resources, not involving third parties or companions (government and private), and competition with ecotourism in other places that have similar potential.

**Keywords:** Role, BUMDes, Development, Ecotourism

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan tantangan/hambatan BUMDes Pilanggede Gemilang dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pengembangan ekowisata. Sementara sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa data-data lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahap akhir penelitian ini, data yang terkumpul di analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah peran BUMDes Pilanggede Gemilang melalui unit usaha yang dikelola yakni pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) memiliki dampak yang positif dan strategis dalam memberdayakan perekonomian desa. Dalam hal ini peran BUMDes Pilanggede Gemilang memuat tiga hal yaitu: peran penyadaran (*conscientization*) melalui kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat. Peran pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) melalui pembentukan Pokdarwis, pembagian unit kerja, dan penyampaian aspirasi. Peran penghantaran sumber daya manusia (*resources delivery*) melalui kegiatan pelatihan dan studi banding (*tukar kaweruh*). Seperti halnya bisnis lainnya, BUMDes Pilanggede Gemilang juga mengalami berbagai tantangan/hambatan diantaranya: kurangnya modal dalam pengembangan, sumber daya manusia yang kurang profesional, tidak melibatkan pihak ketiga atau pendamping (pemerintah dan swasta), dan persaingan dengan ekowisata di tempat lain yang mempunyai potensi serupa.

**Kata Kunci:** Peran, BUMDes, Pengembangan, Ekowisata

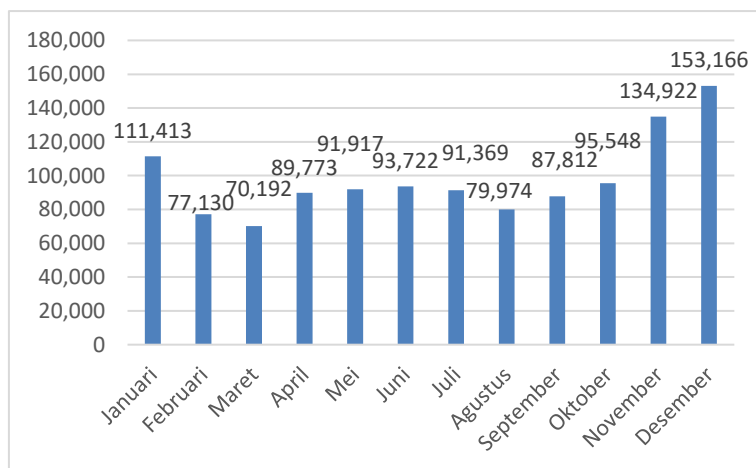
### 1. PENDAHULUAN

Sinergi kebijakan perencanaan diperlukan untuk memenuhi target pembangunan baik pada skala nasional, provinsi, kabupaten, dan skala terkecil yakni perdesaan. Adanya otonomi daerah merupakan kemampuan, tugas, dan hak untuk secara mandiri mengawasi dan menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku. Dalam mewujudkan

penetapan kebijakan dan mengurus urusan pemerintahan, desa bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan wilayahnya sendiri termasuk merencanakan dan mengelola pemerintahan, melaksanakan kebijakan, memanfaatkan sumber daya, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperluas perekonomian desa (Hastutik, 2021).

Desa dapat menjalankan usaha yang berhubungan dengan pariwisata dalam upaya untuk memanfaatkan potensi desa. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa pariwisata sebagai segala kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan pergi ke suatu tempat tertentu untuk bersantai. Mengingat kebutuhan pariwisata masyarakat akan terus bertambah seiring berjalannya waktu, maka sektor pariwisata diprediksi memiliki potensi yang sangat besar. Selain itu, sektor ini diyakini dapat membantu mendukung usaha rakyat, meningkatkan perekonomian lokal, mengurangi kemiskinan, dan menjadi wahana untuk menampilkan keindahan alam dan kekayaan warisan budaya suatu bangsa.

Sesuai tujuan Undang-Undang tentang pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi dan bervariasi. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki penduduk 1.176.386 jiwa, secara astronomis terletak antara 6°59' dan 112°09' Bujur Timur. Luasnya mencapai 230.706 Ha dan terdapat 28 kecamatan yang memiliki berbagai tempat wisata yang tersebar di beberapa daerah serta mengusung konsep dan karakteristik yang beragam pula. Pada tahun 2023 jumlah wisatawan di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 1.177.383 kunjungan, terdapat kenaikan sebesar 6% dari tahun 2022 yakni sebanyak 1.108.952 kunjungan.



**Gambar 1.** Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

Sumber: <https://data.bojonegorokab.go.id>

Contoh objek wisata di Kabupaten Bojonegoro terletak di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen. Objek wisata ini terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah keindahan potensi sumber daya alam yang belum digali dan dimanfaatkan secara optimal. Letak Desa yang berada di sepanjang sungai Bengawan Solo menjadi daya tarik tersendiri yang bisa dikembangkan. Kemudian Kepala Desa Pilanggede memiliki ide dan inisiatif untuk mengajak seluruh organisasi sosial masyarakat yang ada bersama warga setempat untuk turut serta dalam pembangunan objek wisata ini, dengan tujuan menjadikannya sebagai destinasi wisata utama di Kabupaten Bojonegoro. Objek wisata ini dikenal dengan nama Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).

Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) dijalankan melalui lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah disahkan oleh Peraturan Pemerintah Desa Nomor 07 Tahun 2015. BUMDes merupakan lembaga swasta yang hadir di setiap desa dengan tujuan untuk menggerakkan aspek sosial ekonomi dengan memberikan layanan kepada masyarakat terutama dalam bidang usaha, serta sebagai upaya untuk memperkuat sektor ekonomi di tingkat desa. Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak usaha di desa, termasuk dalam sektor pariwisata, sehingga dapat menjadi

sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Putra, 2015).

Dalam konteks ini, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah mengatur sumber daya dan pendistribusian manfaat dalam upaya meningkatkan potensi desa. BUMDes dapat berfungsi sebagai wadah dan motor penggerak terutama untuk memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam usaha pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Menurut Hadiwijoyo, 2018 peran BUMDes dilihat dari perspektif pemerintah dan swasta dalam pengembangan ekowisata mencakup tiga aspek utama yaitu: peran penyadaran (*conscientization*), peran pengorganisasian masyarakat (*community organizing*), dan peran penghantar sumber daya manusia (*resources delivery*). Dalam konteks ini, peran BUMDes terutama berkaitan dengan aspek ekonomi melalui pengelolaan dan pengembangan unit-unit usaha serta pengelolaan potensi desa yang tersedia di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 di Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi tersebut dipilih karena berbagai alasan yakni terdapat relevansi dengan objek penelitian dimana penelitian ini mengenai peran BUMDes dalam pengembangan unit usaha yang dikelola dan Desa Pilanggede sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bojonegoro dan saat ini sedang melakukan pengembangan di sektor pariwisata. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode penelitian studi kasus.

Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan yakni Kepala Desa Pilanggede, Ketua BUMDes Pilanggede Gemilang, Ketua Pokdarwis, serta pemangku kepentingan dan masyarakat Desa Pilanggede yang terlibat. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi foto dan laporan kegiatan dalam pengembangan ekowisata, peraturan-peraturan, buku-buku, maupun data lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan reduksi data atau perangkuman data dengan memilih informasi yang paling penting dan menghilangkan informasi yang kurang penting atau tidak perlu dari sejumlah besar data yang dikumpulkan selama penelitian. Peneliti kemudian membuat data dalam bentuk ringkasan naratif singkat setelah data diminimalkan. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dan mengkonfirmasi informasi untuk menjamin kebenaran dan konsistensi informasi yang dikumpulkan dan memastikan data yang diserahkan atau digunakan akurat dan valid.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1. Peran BUMDes Pilanggede Gemilang dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG)

Dalam rangka upaya memberdayakan perekonomian masyarakat desa, Pemerintah Desa Pilanggede mendirikan sebuah badan usaha milik desa yang kemudian diberi nama BUMDes Pilanggede Gemilang secara resmi berdiri berdasarkan Perdes Nomor 07 Tahun 2015, pada tanggal 18 Desember 2021 pengurus BUMDes Pilanggede Gemilang mendaftarkan nama BUMDesnya dan pada tanggal 16 Februari 2022 sudah terverifikasi dan terdaftar namanya secara paten pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan nomor pendaftaran 3522132021-1-040731 dan juga sudah mendapatkan sertifikat pendaftaran dan pendirian badan hukum dari Menkumham dengan nomor: AHU-03604.AH.01.33.TAHUN2022.

BUMDes Pilanggede Gemilang memiliki peran yang strategis dalam memberdayakan perekonomian desa yakni melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes, salah satunya adalah melalui pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG), Pengembangan ekowisata ini diharapkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa serta berkontribusinya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Peran BUMDes Pilanggede Gemilang dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) adalah sebagai berikut:

a. Peran penyadaran – Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat

Peran pertama dalam menyadarkan masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Baik BUMDes Pilanggede Gemilang maupun pemerintah Desa Pilanggede secara rutin melakukan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang tujuan utama di dirikannya BUMDes serta upaya penggalian potensi lokal. Melalui partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat Desa Pilanggede dalam pengembangan ekowisata, akan tercipta dampak berkelanjutan yang positif, baik secara ekonomi, sosial-budaya, maupun lingkungan. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui berbagai metode seperti penyuluhan tentang sadar wisata, pengelolaan destinasi wisata, dan juga melalui *getok tular*. Harapannya, melalui upaya sosialisasi ini masyarakat dapat memahami lebih dalam potensi pariwisata di sekitar mereka serta pentingnya pelestarian lingkungan, menjaga kebersihan, sekaligus mempromosikan serta mengembangkan potensi pariwisata lokal.

Kegiatan penyuluhan sadar wisata ini diselenggarakan oleh BUMDes Pilanggede Gemilang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Sasaran dari kegiatan ini mencakup seluruh pengurus BUMDes Pilanggede Gemilang, Pokdarwis, karyawan, dan tokoh masyarakat. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya menerapkan konsep sapta pesona dalam destinasi wisata yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar konsep sapta pesona dapat diimplementasikan dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).

Sosialisasi kedua adalah mengenai pengelolaan wisata yang bermaksud untuk meningkatkan keahlian dan pemahaman masyarakat dalam mengawasi dan mengelola atraksi wisata di desanya. Pengelolaan tersebut dapat mencakup berbagai aspek seperti finansial, pembiayaan, periklanan dan promosi, penciptaan dan pengembangan berbagai barang dan jasa lokal, dan manajemen operasi. Melalui sosialisasi ini masyarakat dapat berkembang menjadi administrator yang cakap dan efisien dalam penciptaan dan pemeliharaan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Peserta dari sosialisasi ini meliputi semua elemen masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha ekowisata, termasuk seluruh anggota BUMDes Pilanggede Gemilang, Pokdarwis, karyawan, dan masyarakat yang menjalankan usaha warung dan pertokoan di sekitar Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).

Metode ketiga yang digunakan oleh BUMDes Pilanggede Gemilang adalah *getok tular* yang merupakan bentuk sosialisasi melalui mulut ke mulut. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin di setiap RT, pertemuan ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna, dan kegiatan lainnya. Masyarakat merespons dengan antusias terhadap pembangunan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) di Desa Pilanggede. Mereka berpendapat bahwa keberadaan ekowisata di desa akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

Peran kedua dalam penyadaran adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, hal ini mencakup berbagai aspek seperti perekonomian, sosial-budaya, serta lingkungan. Pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. BUMDes Pilanggede Gemilang menawarkan berbagai jenis pekerjaan seperti menjadi pegawai BUMDes dan unit usahanya. Selain itu, bagi mereka yang tidak mampu bekerja di BUMDes, dapat menjadi anggota organisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang didirikan oleh karang taruna dan TP-PKK Desa Pilanggede.

Pemberdayaan secara sosial-budaya tercermin dalam hubungan sosial yang baik antara masyarakat dan BUMDes Pilanggede Gemilang melalui peningkatan pelayanan dan pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang diperoleh dari hasil pengelolaan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk bantuan seperti santunan fakir miskin, pemuka agama, dan anak yatim. Selain itu, terdapat pelayanan lain dalam bentuk kemudahan perijinan usaha bagi masyarakat di sekitar lokasi ekowisata. Budaya tradisional juga tetap dilestarikan di Desa Pilanggede seperti tradisi *suronan* dan *nyadran*. Kegiatan tersebut diadakan secara rutin setiap tahun oleh masyarakat Desa Pilanggede.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal lingkungan juga menjadi fokus bagi BUMDes Pilanggede Gemilang dan Pemerintah Desa Pilanggede yang dilakukan melalui kegiatan

menjaga kebersihan lingkungan atau lebih dikenal dengan istilah Jum'at bersih. dilaksanakan setiap awal bulan tepatnya setiap hari Jum'at, melalui kegiatan ini secara tidak langsung turut mendukung upaya pelestarian lingkungan di Desa Pilanggede. Selain itu, di Desa Pilanggede telah diterapkan praktik pemisahan sampah organik dan anorganik yang selanjutnya akan dikelola oleh bank sampah untuk proses daur ulang.

- b. Peran pengorganisasian masyarakat – Pembentukan Pokdarwis, pembagian unit kerja, dan penyampaian aspirasi

Peran pengorganisasian masyarakat yang pertama melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan organisasi yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Pilanggede dan masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi ekowisata di Desa Pilanggede. pembentukan Pokdarwis berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Pilanggede Nomor 13 Tahun 2019 yang diberi nama Pokdarwis Jala Sutra dan beranggotakan 8 orang. Proses pembentukan Pokdarwis dilakukan secara terbuka melalui musyawarah desa. Selanjutnya, Pokdarwis melakukan perannya dalam pengelolaan ekowisata yang meliputi: peran memfasilitasi, mengedukasi, dan promosi.

Memfasilitasi disini yaitu menyediakan sarana prasarana, menyediakan peralatan penunjang wisatawan untuk berwisata, serta menyediakan lahan dan bangunan untuk masyarakat berdagang. Pokdarwis juga berperan dalam mengedukasi mengenai kebersihan dan pelestarian lingkungan yang dibuktikan dengan dibentuknya bank sampah. Selanjutnya peran promosi dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti festival bengawan, festival layang-layang, jambore siswa tingkat menengah pertama seKabupaten Bojonegoro, dan jambore desa wisata Provinsi Jawa Timur yang selanjutnya dari berbagai kegiatan tersebut dipublikasikan melalui website desa dan media sosial Instagram.

Peran pengorganisasian masyarakat yang kedua yakni melalui pembagian unit kerja. Seluruh unit kerja yang berada dibawah pengelolaan BUMDes Pilanggede Gemilang wajib menyetorkan pendapatannya ke BUMDes dan bekerja di bawah pengawasannya. Melalui pembagian unit kerja ini memungkinkan pekerja untuk lebih berkonsentrasi pada unit yang menjadi tanggungjawabnya, selain itu dengan membagi tugas menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola akan memfasilitasi koordinasi menjadi lebih mudah dan memaksimalkan hasil. Unit kerja yang dibentuk BUMDes Pilanggede Gemilang meliputi unit kerja atraksi wisata, warung makan dan pertokoan, loket dan parkir, serta persewaan.

Peran pengorganisasian masyarakat yang ketiga yakni melalui penyampaian aspirasi. Adanya peran ini adalah untuk mengetahui kekurangan kinerja BUMDes Pilanggede Gemilang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung di Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Masyarakat Desa Pilanggede dan wisatawan dapat menyampaikan aspirasinya melalui beberapa cara seperti kotak kritik dan saran serta media sosial, evaluasi rutin setiap bulan, dan musyawarah pertanggungjawaban akhir tahun. Adanya kotak kritik dan saran serta media sosial ini merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDes Pilanggede Gemilang sebagai sarana untuk mengumpulkan keluhan dan masukan yang ditulis oleh masyarakat dan wisatawan sehingga dapat direspon untuk evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Kritik dan saran masyarakat serta wisatawan dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) bisa beragam dan mencakup berbagai aspek penting yang harus diperhatikan seperti masyarakat menyarankan penerapan program pengelolaan sampah yang baik seperti daur ulang dan pengurangan sampah plastik. Hal tersebut direspon oleh BUMDes Pilanggede Gemilang dengan pembentukan bank sampah yang berfokus pada pengelolaan sampah dengan cara mengumpulkan, menyortir, dan mendaur ulang sampah yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah ini beroperasi di tingkat desa dan dikelola oleh salah satu unit usaha dari BUMDes Pilanggede Gemilang.

Evaluasi rutin dilaksanakan pada minggu terakhir di setiap bulan oleh BUMDes Pilanggede Gemilang. Mereka mengundang seluruh anggota Pokdarwis, karyawan, perwakilan karang taruna, RT dan RW, TP-PKK, serta masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Ekowisata

Taman Pinggir Nggawan (TPG). Dalam rapat tersebut juga akan dimasukkan saran dan masukan dari masyarakat serta wisatawan yang diperoleh dari kotak kritik dan saran atau media sosial untuk kemudian ditindaklanjuti sebagai perbaikan pada bulan berikutnya.

Setiap tahun, BUMDes Pilanggede Gemilang juga menyelenggarakan musyawarah pertanggungjawaban akhir tahun yang cakupannya lebih luas dan dihadiri oleh perwakilan masyarakat dari setiap RT, pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK, RT dan RW, Pemerintah Desa, Pokdarwis, serta pengurus BUMDes dan unitnya. Topik yang dibahas mencakup penyampaian laporan pertanggungjawaban untuk tahun anggaran berjalan, rencana keuangan untuk tahun anggaran berikutnya, serta tahap pembahasan dan pengesahan. Setelah semua yang hadir menerima laporan pertanggungjawaban untuk tahun anggaran berjalan, dilakukan pembahasan terkait perencanaan program pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) untuk masa yang akan datang.

c. Peran penghantar sumber daya manusia – Pelatihan dan studi banding (*tukar kaweruh*)

Kegiatan penghantar sumber daya manusia merupakan upaya untuk memberikan arahan kepada masyarakat tentang pemanfaatan potensi lokal yang ada di desanya secara bijaksana baik dari hasil sumber daya alam maupun sumber daya manusia. BUMDes Pilanggede Gemilang melaksanakan berbagai kegiatan penghantaran ini dengan menyelenggarakan pelatihan dan studi banding (*tukar kaweruh*). Dalam pelaksanaannya, BUMDes melibatkan seluruh masyarakat baik sebagai pemateri maupun peserta pelatihan. Beberapa jenis pelatihan yang telah dilakukan oleh BUMDes Pilanggede Gemilang mencakup pelatihan sablon, pelatihan jasa boga, dan pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan yang tidak terpakai.

Pelatihan sablon merupakan kegiatan yang diminati oleh para pemuda desa yang dilakukan dengan bantuan tutor lokal dari pengusaha sablon di Desa Pilanggede. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya pelatihan ini adalah upaya meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya remaja dalam mencetak desain pada berbagai media. Mereka yang tidak terlibat dalam pengelolaan ekowisata dapat memilih untuk menjadi pengusaha di bidang sablon. Barang-barang yang dihasilkan dari proses sablon seperti kaos, topi, jaket, dan lain sebagainya dapat digunakan sebagai cinderamata di Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).

Pelatihan jasa boga juga dilakukan oleh BUMDes Pilanggede Gemilang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja perempuan dalam bidang kuliner dan jasa boga. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menciptakan hidangan kuliner yang berkualitas serta mempertimbangkan untuk membuka usaha seperti warung makan maupun jasa catering di sekitar Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Hasil dari pelatihan ini akan dipamerkan dalam berbagai acara yang diselenggarakan di Desa maupun di tingkat Kabupaten.

Pelatihan pembuatan aneka kerajinan juga dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam menciptakan dan membuat produk olahan barang bekas menjadi kerajinan tangan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat menghasilkan kerajinan yang unik dan memiliki nilai jual serta dapat menjual produk-produk hasil karya mereka di sekitar Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Kegiatan pembuatan kerajinan ini melibatkan bapak-bapak yang memanfaatkan pelepah pisang dan kayu yang tidak terpakai untuk dijadikan kerajinan yang bernilai jual. Selain itu, sebagai inisiatif mengisi hari libur, ibu-ibu PKK Desa Pilanggede belajar mengolah sampah nonorganik dari bank sampah yang dikelola oleh BUMDes Pilanggede Gemilang menjadi kerajinan seperti bunga, tempat tisu, tempat pena, dan sebagainya.

Studi banding (*tukar kaweruh*) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan perbandingan antara objek wisata satu dengan yang lainnya. Sejak didirikannya Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG), BUMDes Pilanggede Gemilang telah melakukan studi banding sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2019 dengan BUMDes Pujon Kidul Malang dan pada tahun 2022 dengan BUMDes Umbul Ponggok Klaten. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh anggota BUMDes Pilanggede Gemilang, Pokdarwis, serta perwakilan karyawan. Studi banding tersebut berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di desa mereka. Output dari

adanya kegiatan ini seluruh pengelola ekowisata diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mereka untuk meningkatkan profesionalitas dalam bekerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG).

### **3.2. Tantangan/hambatan dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG)**

BUMDes Pilanggede Gemilang diharapkan dapat mengembangkan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) yang selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Pilanggede dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun, seperti halnya bisnis lainnya, BUMDes Pilanggede Gemilang juga dapat menghadapi berbagai permasalahan yang meliputi:

a. Kurangnya modal dalam pengembangan

Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) mengalami penurunan jumlah pengunjung secara drastis pada tahun 2020 dan akhir tahun 2023 yang mengakibatkan kekurangan modal untuk pengembangan ekowisata oleh BUMDes Pilanggede Gemilang. Pandemi Covid-19 yang terjadi diawal tahun 2020 mengharuskan penutupan semua tempat hiburan dan wisata yang berdampak pula pada Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Pada tahun 2021, BUMDes Pilanggede Gemilang menerima bantuan keuangan khusus dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur senilai Rp 100.000.000 yang digunakan untuk membangun kolam renang dengan tujuan meningkatkan minat wisatawan. Namun, keberadaan kolam renang tersebut tidak bertahan lebih dari sepuluh bulan dan harus mengalami renovasi. Penutupan kolam renang sekali lagi menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan.

b. Sumber daya manusia yang kurang profesional

Hal ini menjadi permasalahan berikutnya yang dihadapi oleh BUMDes Pilanggede Gemilang dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Pekerjaan pribadi masing-masing anggota BUMDes dan Pokdarwis menjadikan mereka jarang hadir dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG). Selain itu kurangnya dalam mempersiapkan SDM lokal yang bermutu dalam perekrutan karyawan BUMDes juga menjadi penyebab kurangnya tenaga kerja yang profesional, adanya tuntutan merekrut dan memberdayakan tenaga kerja lokal desa tetapi SDM lokal masih memiliki kapasitas dan kapabilitas yang terbatas.

c. Tidak melibatkan pihak ketiga atau pendamping (pemerintah dan swasta)

Sejak perintisan Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG), BUMDes Pilanggede Gemilang tidak terlibat atau bekerja sama dengan pihak ketiga atau pendamping termasuk pihak swasta seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), NGO, atau Pemerintah. Tujuan dari lembaga swadaya masyarakat salah satunya adalah sebagai upaya untuk mendukung dan memperkuat masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja baru, pelatihan, dan pendidikan (Mylanopoulos & Moira, 2010). Lembaga swadaya masyarakat dapat berperan aktif dalam memfasilitasi masyarakat desa serta memberikan pendampingan untuk pembangunan atau konstruksi fisik seperti penginapan, restoran, kios, toilet, dan lain sebagainya.

d. Persaingan dengan ekowisata di tempat lain yang mempunyai potensi serupa

Di wilayah Kecamatan Balen berdiri salah satu tempat wisata baru dengan konsep yang hampir serupa yakni wisata air bandung bondowoso yang terletak di Desa Sidobandung. Dengan adanya persaingan dengan potensi yang serupa dapat menjadi tantangan bagi Ekowisata Taman Pinggir Nggawan (TPG) dalam menarik wisatawan dan mempertahankan daya tariknya. BUMDes Pilanggede Gemilang dan Pokdarwis sebagai pengelola ekowisata perlu melakukan inovasi dan menciptakan diferensiasi yang unik untuk membedakan diri mereka dari pesaing. Hal tersebut dapat mencakup pengembangan produk dan layanan baru, pengalaman wisata yang unik, atau melalui kampanye pemasaran yang lebih kreatif.

## **4. KESIMPULAN**

BUMDes Pilanggede Gemilang sebagai salah satu lembaga perekonomian di desa, tentu saja memiliki peran yang efektif dan strategis dalam melayani masyarakat, mensejahterakan dan

memberdayakan masyarakat desa, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Peran tersebut mencakup peran penyadaran (*conscientization*) yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan meliputi penyuluhan sadar wisata, pengelolaan wisata, dan *getok tular*. Melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Peran pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) dilakukan dengan pembentukan Pokdarwis, Pembangian unit kerja agar memudahkan dalam koordinasi dan memaksimalkan hasil, dan penyampaian aspirasi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dimasa mendatang. Peran penghantaran sumber daya manusia (*resources delivery*) dilakukan melalui kegiatan pelatihan seperti sablon, jasa boga, pembuatan aneka kerajinan, serta studi banding (*tukar kaweruh*).

Keberadaan BUMDes Pilanggede Gemilang diharapkan dapat mencatat aktivitas ekonomi masyarakat desa dengan profesional dengan tetap memanfaatkan potensi yang ada serta sebagai pondasi utama dalam mencapai kemandirian desa dalam mengelola kegiatan ekonomi desa sesuai dengan karakteristiknya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pilanggede. Namun BUMDes Pilanggede Gemilang juga mengalami berbagai tantangan/hambatan seperti: kurangnya modal dalam pengembangan akibat menurunnya jumlah pengunjung, sumber daya manusia yang kurang profesional akibat kesibukan masing-masing pengurus, tidak melibatkan pihak ketiga atau pendamping (pemerintah dan swasta), dan persaingan dengan ekowisata di tempat lain yang mempunyai potensi serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- De Rosari, Petrus Emanuel, Hironnymus Jati, Reyner F. Makatita1, & Marianus S. Neno. 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal Di Daerah Perbatasan Indonesia-Timor Leste. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2022
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). Perencanaan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Yogyakarta : Suluh Media
- Hastutik, Dwi. Dwiningtyas Padmaningrum, & Agung Wibowo. 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Agricultural Extension*, 45(1), hal. 46-58
- Putra, Anom Surya. 2015. Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Salihin, Agus. 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejangik. *Jurnal Al-Intaj* vol 07 nomor 01 hal. 96-104
- Seyadi. 2003. BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta: UPP STM YKPN
- Sutrisno, Hadi. 1986. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset
- Yeni, Rokhma. 2023. Peranan Dan Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Pesawaran. Tesis tidak dipublikasi. Universitas Lampung